

**PENGARUH PARTISIPASI DALAM KEGIATAN KELOMPOK
TANI TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA PETANI
SAYURAN DI DESA SELO KECAMATAN SELO
KABUPATEN BOYOLALI**

Empratikta Zulpicha, Yulius Slamet, Mahendra Wijaya
Universitas Sebelas Maret

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh partisipasi dalam kegiatan kelompok tani terhadap keberlangsungan usaha petani sayuran di Desa Selo Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 584 sehingga sampel yang akan diambil sebanyak 123 responden dengan tingkat kesalahan 8%. Sumber data dalam penelitian ini penulis dapatkan dari hasil penyebaran kuesioner pada petani sayuran di Desa Selo dan didukung oleh data dari Kelurahan Selo. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan teknik analisis datanya menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil yang didapatkan dari penelitian yang penulis lakukan yaitu terbukti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel partisipasi dalam kelompok tani terhadap keberlangsungan karena hanya sebesar 2,1% dan 97,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata kunci: *Partisipasi, Keberlangsungan Usaha, Kelompok Tani.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki kekayaan alam yang melimpah. Dari sisi geografis, Indonesia berada pada daerah tropis yang memiliki curah hujan yang tinggi sehingga berbagai jenis tumbuhan dapat tumbuh dengan mudah. Keadaan tersebut menjadikan penduduk Indonesia mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Sejalan dengan hal tersebut, penduduk Indonesia sebagian besar menggantungkan penghidupannya di sektor pertanian, yaitu sebesar 88,50 persen dari total jumlah penduduk Indonesia yang bekerja (Badan Pusat Statistik, 2017). Demikian pula di Jawa Tengah yang menjadi lokasi penelitian ini. Dari jumlah penduduk Jawa Tengah yang bekerja yaitu sebanyak 92,29 persen bekerja di sektor pertanian (Badan Pusat Statistik, 2017). Berdasarkan hal tersebut jumlah tenaga yang terserap didominasi oleh sektor pertanian.

Sektor pertanian di Indonesia sebagian besar dibangun oleh petani, maka pemerintah perlu memperhatikan kesejahteraan petani. Berbagai cara dilakukan pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan pada petani, tetapi banyak faktor yang mempengaruhi masih tingginya angka kemiskinan pada petani. Untuk mengentaskan kemiskinan, pada dasarnya dapat diawali dengan membangun masyarakat yang mandiri dan inisiatif sehingga dapat mengatasi permasalahan sosial dan ekonomi. Pembangunan yang dilaksanakan tidak hanya dapat membangun fasilitas yang dibutuhkan oleh masyarakat, tetapi juga mampu membangun manusia sebagai objek dari pembangunan tersebut. Salah satunya melalui kelompok tani, yang merupakan wadah bagi

petani untuk dapat berbagi informasi terkait sayuran dan yang menjadi kebutuhan bagi petani tersebut. Sama halnya dengan masyarakat yang ada di Desa Selo, yang juga memiliki kelompok tani dan berperan dalam keberhasilan petani dalam usaha sayuran. Sehingga petani di Desa Selo tidak ada yang beralih pekerjaan, akan tetapi tetap menjadi petani hingga sekarang.

Dengan keadaan tersebut, mayoritas masyarakat tergabung kedalam kelompok tani. Melalui kegiatan kelompok tani, petani dengan mudah mengembangkan usaha sayuran yang sudah dijalaninya, karena pada dasarnya kelompok tani bertujuan untuk mensejahterakan anggota kelompok. Petani di Desa Selo saling berbagi informasi terkait penanaman sayuran, bibit dan pupuk. Berikut jumlah kelompok tani yang ada di Desa Selo.

Tabel 1. Jumlah Kelompok Tani di Desa Selo

Desa	Dukuh	Jumlah Kelompok Tani	Jumlah Anggota Kelompok Tani
Selo	Gebyok	6	124
	Selo	6	120
	Senet	4	80
	Spandan	13	260
Jumlah		29	584

Gapoktan Selo, 2017.

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 29 kelompok tani dengan jumlah anggota 584 orang. Di Desa Selo setiap tahun mengalami penambahan jumlah kelompok tani. Hal itulah yang melatarbelakangi penulis meneliti tentang pengaruh partisipasi dalam kegiatan kelompok tani terhadap keberlangsungan usaha petani sayuran di Desa Selo Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Selo

Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. Pengambilan lokasi tersebut atas pertimbangan yaitu di lokasi tersebut mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani sayuran, disamping banyaknya pesaing dan tingginya harga bibit, pupuk serta alat pertanian tetapi petani sayuran di Desa Selo tetap mempertahankan usahanya, dan peran kelompok tani dalam mempertahankan usaha sayuran. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 584 sehingga sampel yang akan diambil sebanyak 123 responden dengan tingkat kesalahan 8%. Sumber data dalam penelitian ini, penulis dapatkan dari hasil penyebaran kuesioner pada petani sayuran di Desa Selo dan didukung oleh data dari Kelurahan Selo. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan teknik analisis datanya menggunakan analisis regresi linier sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kamus bahasa Indonesia, partisipasi adalah keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan atau turut berperan serta. Partisipasi sebagai keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok dan ikut berbagai tanggung jawab atas tercapainya tujuan tersebut.¹ Dari pengertian tersebut muncul tiga gagasan penting dalam partisipasi yaitu keterlibatan, kontribusi, dan tanggung jawab. Pertama, partisipasi akan melibatkan mental dan emosional para anggotanya, bukan hanya melibatkan aktivitas fisik saja, melainkan melibatkan “diri orang itu sendiri”. Keterlibatan di sini lebih bersifat psikologis, sehingga seseorang yang berpartisipasi dalam kelompok tani tidak sekedar terlibat dalam tugas-tugasnya, akan tetapi melibatkan egonya

pula.

Kedua, adanya motivasi dari para anggota untuk memberikan kontribusi terhadap perkembangan kelompok tani. Para anggota diberi kesempatan untuk menyalurkan inisiatif dan kreativitasnya untuk mencapai tujuan kelompok tani. Dalam hal ini, partisipasi merupakan suatu pertukaran sosial dua arah yang melibatkan anggota dengan kelompok tani.

Dan yang ketiga, partisipasi akan mendorong para anggota kelompok tani untuk menerima tanggung jawab dalam aktivitas organisasi. Para anggota harus ikut bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup kelompok tani. Peran serta anggota kelompok tani adalah rasa memiliki dan rasa tanggung jawab untuk mengembangkan kelompok tani. Dengan demikian, partisipasi merupakan sebuah proses sosial di mana para anggota kelompok tani terlibat langsung dalam organisasi dan ingin mewujudkan tujuan atau kepentingan bersama. Sedangkan keberlangsungan usaha adalah suatu keadaan atau kondisi usaha dimana didalamnya terdapat cara-cara untuk mempertahankan, mengembangkan dan melindungi sumber daya serta memenuhi kebutuhan yang ada di dalam suatu usaha (industri).¹

Sejalan dengan hal tersebut, Holil mengemukakan adanya beberapa bentuk partisipasi, antara lain: (1) Partisipasi dalam bentuk tenaga adalah partisipasi masyarakat yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program; (2) Partisipasi dalam bentuk uang adalah bentuk partisipasi masyarakat yang diberikan untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian suatu program pembangunan. Partisipasi ini dapat berupa sumbangan uang tetapi tidak dipaksakan yang diberikan oleh sebagian atau seluruh masyarakat

untuk suatu kegiatan atau program pembangunan; dan (3) partisipasi dalam bentuk harta benda adalah partisipasi masyarakat yang diberikan dalam bentuk menyumbang harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja atau perkakas.¹

Berdasarkan teori Partisipasi, dalam setiap anggota organisasi, baik organisasi formal, informal, organisasi sukarela (*voluntary organization*), maupun organisasi bukan sukarela (*nonvoluntary organization*) memandang penting peranan anggotanya. Lebih lanjut Slamet menjelaskan bahwa pentingnya partisipasi anggota juga berkaitan dengan loyalitas. Semakin anggota berpartisipasi semakin tinggi kecenderungan mereka menunjukkan loyalitas. Dan pada gilirannya, loyalitas akan menghasilkan kohesi kelompok, dan selanjutnya akan mengakibatkan para anggota tetap setia sebagai anggota organisasi. Anggota-anggota suatu asosiasi yang memandang asosiasi itu sebagai sarana untuk memperoleh keuntungan-keuntungan materiil atau keuntungan pribadi yang lain biasanya kurang loyal terhadap asosiasinya dibandingkan dengan anggota yang memandang suatu asosiasi sebagai wadah yang mencerminkan aspirasi idealismenya.²

Berdasarkan hasil regresi partisipasi dalam kegiatan kelompok tani terhadap keberlangsungan usaha pada bagian tabel *Coefficients*, diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel partisipasi dalam kegiatan kelompok tani (X) adalah 0,106 maka dapat disimpulkan bahwa variabel partisipasi dalam kegiatan kelompok tani (X) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keberlangsungan usaha (Y) karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Besarnya nilai R² atau R Square yang terdapat pada tabel Model Summary adalah sebesar 0,021, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi atau

sumbangan pengaruh X terhadap Y adalah sebesar 2,1% sementara sisanya 97,9% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

Partisipasi dalam kegiatan kelompok tani diukur berdasarkan partisipasi perencanaan, partisipasi pelaksanaan, partisipasi pemanfaatan, dan partisipasi evaluasi. Sedangkan keberlangsungan usaha dapat dilihat dari permodalan, produksi atau hasil pertanian, sumber daya manusia dan distribusi atau pemasaran. Hasil analisis regresi variabel partisipasi dalam kegiatan kelompok tani terhadap keberlangsungan usaha petani sayuran di Desa Selo Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali adalah tidak signifikan. Sedangkan hasil uji signifikansi menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara partisipasi dalam kegiatan kelompok tani dengan keberlangsungan usaha. Hal ini tidak senada dengan apa yang dinyatakan Tambunan (2002) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha dapat diketahui dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya yaitu kualitas sumber daya manusia, penguasaan organisasi, struktur organisasi, sistem manajemen, partisipasi, budaya bisnis, kekuatan modal, jaringan bisnis dengan pihak luar dan tingkat *entrepreneurship*. Sedangkan eksternalnya dapat dibagi menjadi dua faktor pemerintah dan non pemerintah.¹ Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa partisipasi dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha. Sejalan dengan hal tersebut bahwasannya partisipasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha. Semakin tinggi tingkat partisipasi seseorang dalam kegiatan atau kelompok sosial maka semakin tinggi juga pengetahuan yang didapatkan dari kegiatan tersebut.

Tambunan menjelaskan bahwa partisipasi akan

memberikan pengaruh kepada keberlangsungan usaha tetapi dalam hal ini Tambunan juga menjelaskan bahwa partisipasi bukan satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha maka sejalan dengan output di atas dapat dikatakan bahwa partisipasi dalam kegiatan kelompok tani tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keberlangsungan usaha karena partisipasi dalam kegiatan kelompok tani memberikan kontribusi atau sumbangan pengaruh adalah sebesar 2,1% sementara sisanya 97,9% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa, tidak ada pengaruh Partisipasi dalam Kegiatan Kelompok Tani terhadap Keberlangsungan Usaha Petani Sayuran di Desa Selo Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. Partisipasi dalam kegiatan kelompok tani bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi keberlangsungan usaha petani sayuran di Desa Selo untuk tetap mempertahankan usaha sayuran. Maka dengan hal itu penulis memberikan beberapa saran bagi pihak terkait. Bagi petani sayuran di Desa Selo Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali diharapkan dapat meningkatkan partisipasi di dalam kegiatan kelompok tani. Selain untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman terkait sayuran, juga dapat membantu pemerintah dalam mensejahterakan petani melalui kelompok tani. Bagi Dinas Pertanian, diharapkan untuk terus memberikan program-program pertanian bagi petani sayuran khususnya di Desa Selo agar dapat mengembangkan usahanya melalui kegiatan tersebut. Dan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut, bagi peneliti yang ingin

melakukan penelitian yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

Davis, Keith dan John Newstrom. Eight Edition: Human Behavior at Work. New York: McGraw Hill Book, 1989.

Handayani, Niken. 2007. Modal Sosial dan Keberlangsungan Usaha (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Keterkaitan Hubungan Modal Sosial dengan Keberlangsungan usaha Pengusaha Batik di Kampung Kauman, Kelurahan Kauman, Kecamatan Pasar Kliwon, Surakarta). Surakarta: Universitas Sebelas Maret

Isbandi, Rukminto Adi. Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: Dari Pemikiran menuju Penerapan. Depok: FISIP UI PRESS. 2007.

Slamet, Yulius. Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press, 1994.

Tambunan, Tulus. Pedagang International dan Neraca Pembayaran: Teori dan Temuan Empiris. Jakarta: LP3ES, 2002.